

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan cakupan, rumusan masalah dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Model manajemen kolegal pendidikan karakter berbasis ABS-SBK di SMAN 1 Sumatera Barat belum sepenuhnya terintegrasi dalam seluruh aspek pendidikan. Meskipun telah berlandaskan pada prinsip "*adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*" (ABS-SBK), penerapannya di sekolah masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah bersama wakil-wakilnya sebagai manajer di Sekolah. Nilai-nilai karakter seperti religius, gotong royong, bernalar kritis, mandiri, kreatif, dan berkebinekaan global yang sebenarnya telah lama hidup dalam masyarakat Minang belum diadopsi secara sistematis dalam kebijakan manajemen sekolah. Keterbatasan pemahaman dan pengelolaan menyebabkan pendidikan karakter menjadi kurang relevan dengan konteks lokal siswa. Oleh karena itu, diperlukan sistem manajemen yang lebih terarah, efektif, dan kontekstual agar pendidikan karakter yang diterapkan tidak hanya mendidik siswa secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter yang berakar kuat pada budaya Minangkabau.
2. Penelitian ini mampu mengembangkan model manajemen kolegal pendidikan karakter berbasis ABS-SBK yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik SMAN 1 Sumatera Barat. Model ini mengintegrasikan nilai-nilai luhur ABS-SBK yang diintegrasikan dengan kurikulum seperti religius, berkebinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif dan mandiri ke dalam seluruh aspek pembelajaran dan mata pelajaran terkait. Melalui implementasi elemen manajemen dengan melibatkan seluruh stakeholder, model ini berhasil meningkatkan indikator keberhasilan pendidikan karakter pada peserta didik. Hasil pengembangan model ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai budaya Minangkabau dapat menjadi landasan yang kuat dalam membangun karakter peserta didik. Model ini dapat direplikasi dan

dikembangkan lebih lanjut untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain. Model ini dibangun melalui pendekatan sistem manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan dimulai dengan menyusun visi dan misi sekolah yang mencerminkan semangat pelestarian budaya lokal dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam dokumen resmi sekolah seperti RKS, RKT, dan RKAS. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk tim pendidikan karakter yang terdiri dari berbagai pihak, termasuk tokoh adat dan komite sekolah, serta menetapkan peran dan tanggung jawab secara jelas untuk menjamin pelaksanaan yang efektif. Pelaksanaan dilakukan melalui integrasi nilai-nilai ABS-SBK ke dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan penerapan dalam kebiasaan sehari-hari di sekolah. Guru memegang peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai karakter berbasis ABS-SBK melalui pengajaran dan keteladanan. Adapun pengawasan bertujuan memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai dengan rencana dan benar-benar menginternalisasi nilai-nilai budaya ke dalam kehidupan siswa.

5.2. Model manajemen kolegial pendidikan karakter ABS-SBK yang dikembangkan untuk SMAN 1 Sumatera Barat telah melalui pengujian secara menyeluruh terhadap tiga aspek utama, yaitu validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa model ini telah disusun berdasarkan prinsip manajemen pendidikan yang kuat dan nilai-nilai budaya Minangkabau yang relevan. Model ini memperoleh skor validasi sangat tinggi (93,4%) dari para ahli, yang menunjukkan bahwa model sah secara teoritis, terstruktur dengan baik, dan layak digunakan dalam konteks sekolah di lingkungan masyarakat Minangkabau. Dari sisi praktikalitas, model dinilai mudah dipahami dan diterapkan oleh guru, kepala sekolah, serta tenaga kependidikan tanpa memerlukan sumber daya tambahan yang rumit. Dengan memanfaatkan sumber daya yang sudah ada dan melibatkan berbagai pihak seperti tokoh adat, serta orang tua, model ini memperoleh skor praktikalitas sebesar 91,2%, yang menandakan bahwa model ini sangat praktis untuk diterapkan di lingkungan

sekolah. Sementara itu, efektivitas model terlihat dari dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa, termasuk meningkatnya religiusitas, gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya Minangkabau. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan berbasis budaya Minangkabau serta respon positif dari sekolah dan masyarakat menunjukkan bahwa model ini berhasil membentuk karakter siswa yang kuat dan berbudaya. Hasil uji efektivitas dengan skor 90,57% menegaskan bahwa model ini sangat efektif dalam mencapai tujuan pendidikan karakter. Dengan demikian, model manajemen pendidikan karakter berbasis budaya Minangkabau ini terbukti valid, praktis, dan efektif, serta layak dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam penguatan pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal, tidak hanya di SMAN 1 Sumatera Barat, tetapi juga di SLTA lain yang memiliki latar budaya serupa.

5.3. Implikasi Hasil Penelitian

Pengembangan model manajemen kolejal pendidikan karakter berbasis ABS-SBK di SMAN 1 Sumatera Barat, memiliki sejumlah implikasi sebagai berikut:

5.3.1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan karakter berbasis ABS-SBK. Model yang dikembangkan menggabungkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dengan nilai-nilai ABS-SBK. Hal ini memperkuat argumen bahwa pendidikan karakter yang efektif harus kontekstual dan berakar pada budaya setempat. Penelitian ini juga memperluas pemahaman bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga memerlukan keterlibatan semua warga sekolah dan elemen masyarakat.

5.3.2. Implikasi Praktek

Diperlukan peningkatan kapasitas pemangku kepentingan sekolah khususnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru serta tenaga kependidikan agar mampu memahami dan mengimplementasikan model secara

utuh dan berkelanjutan. Pemerintah daerah Provinsi Sumatera Barat, melalui dinas pendidikan, dapat menjadikan model ini sebagai pedoman dalam menyusun kebijakan pendidikan karakter di sekolah berbasis ABS-SBK. Pelatihan, workshop, dan pendampingan teknis dapat dilakukan untuk mendukung integrasi model ke dalam dokumen-dokumen perencanaan sekolah, serta ke dalam proses pembelajaran dan aktivitas keseharian siswa.

5.3.3. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini menunjukkan urgensi pengembangan kebijakan pendidikan karakter yang berbasis ABS-SBK di tingkat daerah maupun nasional. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung integrasi budaya lokal ke dalam kurikulum dan sistem manajemen sekolah. Model ini dapat direplikasi dan diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain, khususnya yang berada dalam lingkungan budaya Minangkabau atau budaya lokal lainnya yang memiliki nilai-nilai serupa, sehingga memperkuat identitas budaya siswa sejak dini.

5.3.4. Implikasi Sosial dan Budaya

Pendidikan karakter berbasis ABS-SBK dapat menjadi sarana pelestarian nilai-nilai luhur yang mulai tergerus oleh arus globalisasi. Dengan mengintegrasikan ABS-SBK ke dalam sistem pendidikan, sekolah berperan penting dalam menjaga dan menumbuhkan identitas budaya generasi muda. Implikasi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi membentuk insan cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang berbudaya, berakarakter, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai masyarakatnya.

5.3.5. Implikasi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas model ini dalam jangka panjang, serta menelusuri lebih jauh dampaknya terhadap prestasi akademik dan kehidupan sosial siswa. Selain itu, model ini juga dapat diuji dalam konteks budaya lokal lainnya untuk melihat fleksibilitas dan adaptabilitasnya dalam memperkuat pendidikan karakter di Indonesia yang multikultural.

5.4. Saran (Rekomendasi)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, melalui disertasi ini penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.4.1. Bagi Sekolah dan Pemangku Kepentingan Pendidikan.

Sekolah-sekolah, khususnya yang berada di lingkungan Provinsi Sumatera Barat, disarankan untuk meningkatkan kapasitas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam memahami dan mengimplementasikan model manajemen kolegial pendidikan karakter berbasis ABS-SBK. Upaya ini dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, serta pendampingan teknis secara berkala agar penerapan model dapat berjalan secara utuh, berkelanjutan, dan terintegrasi dalam seluruh aspek kegiatan sekolah.

5.3.2 Bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan

Pemerintah daerah Sumatera Barat diharapkan menyusun kebijakan yang mendukung integrasi model manajemen kolegial pendidikan karakter berbasis ABS-SBK ke dalam sistem pendidikan formal. Model ini dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum dan kebijakan manajemen sekolah yang kontekstual, guna memperkuat identitas budaya siswa. Dinas pendidikan Provinsi Sumatera Barat disarankan untuk melakukan sosialisasi dan replikasi model ini ke sekolah-sekolah lain dengan karakteristik budaya serupa.

5.3.3 Bagi Masyarakat dan Tokoh Adat

Diperlukan kolaborasi aktif dan partisipasi antara sekolah dan masyarakat adat dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis ABS-SBK. Dukungan dari tokoh adat, orang tua, dan komunitas masyarakat akan memperkuat proses internalisasi nilai-nilai budaya kepada siswa, serta memastikan keberlanjutan model ini di tengah tantangan arus globalisasi.

5.3.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lanjutan terkait efektivitas model dalam jangka panjang, terutama pengaruhnya terhadap perkembangan karakter, prestasi akademik, dan hubungan sosial siswa. Selain itu,

penelitian lanjutan dapat menguji penerapan model ini di konteks budaya lokal lainnya, untuk mengidentifikasi fleksibilitas dan potensi adaptasinya dalam membangun pendidikan karakter yang relevan dengan keragaman budaya Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan terjemahan Kantor Departemen Agama RI, 2007
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Pesantren*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah al-Munawwarah: Lembaga Percetakan al-Qur'an Raja Fahd, 1990
- Arief, A *Pendidikan Islam dalam perspektif budaya lokal Minangkabau*. Padang: UNP Press. 2022
- Bandura, A. *Social learning theory* (Revised ed.). Prentice-Hall. 2021
- Bungin, Burhan *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman filosofis dan metodologis kearah penguasaan model aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Bush, T. *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). SAGE Publications. 2003
- Dachnel Kamars Nasution, *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktek*, Padang: Universitas Putra Indonesia, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Dewantara, K. H. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa. Cetakan ulang karya tahun 1930-an, 2013.
- Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat, Pengamalan *Adaiak Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah, Adaiak Bapaneh, SYara' Balinduang, Syara' Mangato, Adaik Mamakai*, 2024
- Disadur dari Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Durkheim, E. *Education and sociology*. Routledge. (Edisi cetak ulang dengan pengantar baru. 2021
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (akarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001

- Gall, Meredith D. dkk, *Education Research an Introduction*, (Boston: Pearson Education, Inc, 2007
- Gardner, H. *A synthesizing mind: A memoir from the creator of multiple intelligences theory*. MIT Press. 2020
- George R. Terry, *The Principles of Management*, Illionis: 1973
- Goddard, Y. L., Goddard, R. D., & Minjung, K. (2020). The effects of professional collaboration on students' achievement. *Educational Policy*, 34(4), 614–642. <https://doi.org/10.1177/0895904818773904>
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter ; Konsep dan Implementasi Bandung :* Alfabeta, 2012
- H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Hamzah B. Uno, *Profesi kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Hargreaves, A., & Fullan, M. *Professional capital: Transforming teaching in every school* (2nd ed.). Teachers College Press. 2021
- Hargreaves, A., & O'Connor, M. T. *Collaborative professionalism: When teaching together means learning for all*. Corwin Press. 2020
- Hidayati, N., & Sari. Strategi pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.33219>. 2020
- Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Edisi Kedua; Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Pesantren Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Imam Bukhori, *Shohih Bukhori*, Juz I, Bairut: Daar Al Kutub, 1994
- John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia, 1996
- Kadarmansi dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama, 1992
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Kemendikbud. *Panduan implementasi pendidikan karakter melalui penguatan profil pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020

Kemendikbud. *Panduan pelaksanaan program sekolah penggerak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020.
Kemendiknas, *Grand Design Pendidikan Karakter*, 2010

Kohlberg, L. *The philosophy of moral development: Moral stages and the idea of justice*. Harper & Row. 1981

Langgunglung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam* Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000

Lickona, T. *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.1991

Lickona, T., Schaps, E., & Lewis, C. *CEP's eleven principles of effective character education*. Character Education Partnership. 2003

Ma'shum, Ali dan Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997

Marasudin Siregar, *Pengelolaan Pengajaran; suatu Dinamika Profesi Keguruan*, dalam Chabib Thoha (eds), *PBM-PAI di Pesantren; Eksistensi Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008

Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000

Nanih Machendrawaty & Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari deologi, Strategi sampai Tradisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001

Nasir, M., & Isjoni. Integrasi nilai ABS-SBK dalam pendidikan karakter di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Budaya Minangkabau*, 3(1), 45–59. <https://doi.org/10.25077/jpbm.3.1.2021>.

Nasution, S., *Metode Research*, Bandung: Jemmars, 1991

Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 199

- Nurkolis, Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi, Jakarta: PT Grasindo, 2003
- Peraturan Gubernur Sumatera Barat no 73 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksana Pendidikan Karakter Pada Sekolah/Madrasah di Sumatera Barat
- Peter P. Schoderbek, et.al., *Management*, Florida: Harcourt Brace Jovanovich Inc., 1988
- Profesionalisme-kinerja-guru-masa-depan Diakses Tanggal 1 Januari 2021
- Putra, Nusa, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Rofi'ie , Abdul Halim, *Pendidikan Karakter adalah sebuah Keharusan Jurnal*, Waskita, Vol. 1, No. 1, 2017
- Semmel, Thiagarajan, S., D.S & Semmal, MI, *Instruksional Development For Training Teacher of Expectional Children*, (Minnesota: University of Minnesota, 1974
- Sergiovanni, T. J. *The principalship: A reflective practice perspective* (6th ed.). Pearson Education. 2009
- Siagian, Sondang P s, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Siagian, Sondang P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Siagian,Husaini siagian *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Sidarta , Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, PT. Bina Aksara, Jakarta:1999
- Soegabio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Arda Dizya Jaya, 2000
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, Bandung: Alfa Beta, 2010.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suprayogo, Imam, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, Malang: STAIN Press, 1999
- Susanto, A. *Pengembangan pendidikan karakter di sekolah: Teori dan praktik*. Kencana. 2021
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran; untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: CV. Alfabet, 2004
- Terry, George R., *Guide to Management*, Alih Bahasa J. Smith. D.F.M Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, Jakarta: Citra Umbara, 2006.
- Wibowo, A. *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berbasis budaya lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2020
- Winataputra, U. S. *Landasan pendidikan: Kajian multidisipliner*. Universitas Terbuka. 2020
- Yamin, M. *Strategi pembelajaran berbasis karakter*. Remaja Rosdakarya. 2022
- Zuhdi, M. Budaya sekolah dan penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 23–33. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.37219> 2021
- Zulkifli. Kolaborasi adat, agama, dan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Budaya*, 5(2), 100–115. <https://doi.org/10.25088/jpkb.v5i2.2023>